

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia mengenai anemia pada kalangan ibu hamil hingga kini masih menjadi suatu permasalahan yang belum terselesaikan dari tahun ke tahun. Masalah kesehatan global yang umum pada kehamilan yaitu kejadian anemia. Anemia merupakan berkurangnya jumlah nilai kadar hemoglobin dibawah nilai normal (Proverawati & Atikah, 2011 dalam Fadli & Fatmawati, 2019). Masalah ini memengaruhi 56 juta perempuan di seluruh negara dan di Asia sekitar 2/3 yang mengalami kejadian tersebut. Di negara berkembang, kematian maternal disebabkan oleh anemia karena berdampak pada ibu maupun janin (Soh et al., 2015 dalam Fadli & Fatmawati, 2019). Anemia pada kalangan ibu hamil dialami oleh wanita diseluruh dunia terutama dinegara berkembang seperti Indonesia.

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2010 menyebutkan bahwa 40% penyebab kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat kesakitan tinggi pada ibu hamil. Total penderita anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70%, artinya dari 10 ibu hamil, sebanyak 7 orang akan menderita anemia. Sampai saat ini tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Menurut Munir, (2009) dalam Purwandari et al (2016), Penyebab langsung kematian ibu adalah anemia.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun (2014) dalam Afriyanti, (2020), Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Beberapa negara lain juga memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika Sub-Saharan 179.000 jiwa, Asia Selatan 69.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa, sedangkan AKI di Negara Asia Tenggara yaitu Brunei (27/100.000 kelahiran hidup), Thailand (26/100.000 kelahiran hidup), Vietnam (49/100.000 kelahiran hidup), Malaysia 29/100.000) dan Indonesia (190/100.000 kelahiran hidup).

Menurut WHO (2015) dalam Amini et al (2018), secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8 % dari ibu-ibu yang sedang hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 % , Afrika 57,1 % , Amerika 24,1 % , dan Eropa 25,1 % . Anemia lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang dari pada di negara yang sudah maju 36 % yang disebabkan oleh kekurangan asupan zat besi, peningkatan kebutuhan fisiologis dan perdarahan.

Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, angka kejadian anemia di Indonesia mengalami peningkatan dari data riskedas 2013, menyebutkan terdapat 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia dan meningkat di tahun 2018 menjadi 48,9% ibu hamil yang mengalami anemia (Riskedas, 2018).

Anemia pada ibu hamil dapat berdampak negatif pada ibu hamil itu sendiri dan juga bayi yang akan dilahirkan. Hal ini dikarenakan anemia sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia yang akan dilahirkan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) generasi yang akan datang. Menurut Syarfaini et al (2019), anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan kejadian abortus, prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), serta dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil pada waktu dan sesudah melahirkan.

Menurut Ariyani (2016), adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil antara lain umur, paritas, jarak kehamilan, status gizi, frekuensi antenatal care (ANC), status ekonomi, pengetahuan, tingkat pendidikan, budaya dan dukungan suami. Kehamilan di usia < 20 tahun dan > 35 tahun dapat menjadi penyebab anemia hal ini dikarenakan pada kehamilan di usia < 20 tahun secara biologis belum optimal dalam menerima kehamilan baik dari faktor fisik maupun psikis, sedangkan kehamilan di usia > 35 tahun sudah tidak lagi optimal terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta penyakit yang biasa terjadi pada usia ini termasuk penyakit anemia.

Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dikatakan sebagai akibat dari kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga Pemerintah Indonesia menanganinya dengan mengadakan program

pemberian suplemen besi (Fe) untuk ibu hamil, tetapi hasilnya masih belum memenuhi target. Penduduk Indonesia biasanya mengkonsumsi makanan sumber Fe bersumber dari lauk nabati yang memiliki daya serap rendah jika dibandingkan dengan lauk hewani. Menurut Sulistioningsih (2018;48) Kebutuhan Fe pada janin akan meningkat hingga pada trimester akhir sehingga diperlukan suplemen Fe. Program pemberian suplemen Fe pada ibu hamil dilakukan sebagai langkah pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil. Selain itu memberikan pengetahuan serta informasi kepada ibu hamil mengenai faktor-faktor resiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil juga dapat dilakukan sebagai langkah pencegahan.

Berdasarkan data peningkatan kejadian anemia, dampak yang dapat timbul dari kejadian anemia pada ibu hamil serta beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil maka peneliti ingin menganalisis faktor-faktor resiko kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil (studi literatur) untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor resiko terjadinya anemia pada ibu hamil, sehingga diharapkan dapat menurunkan prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor resiko kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil berdasarkan studi literatur ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor resiko kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil (studi literatur)

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan faktor-faktor resiko kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil

D. Manfaat

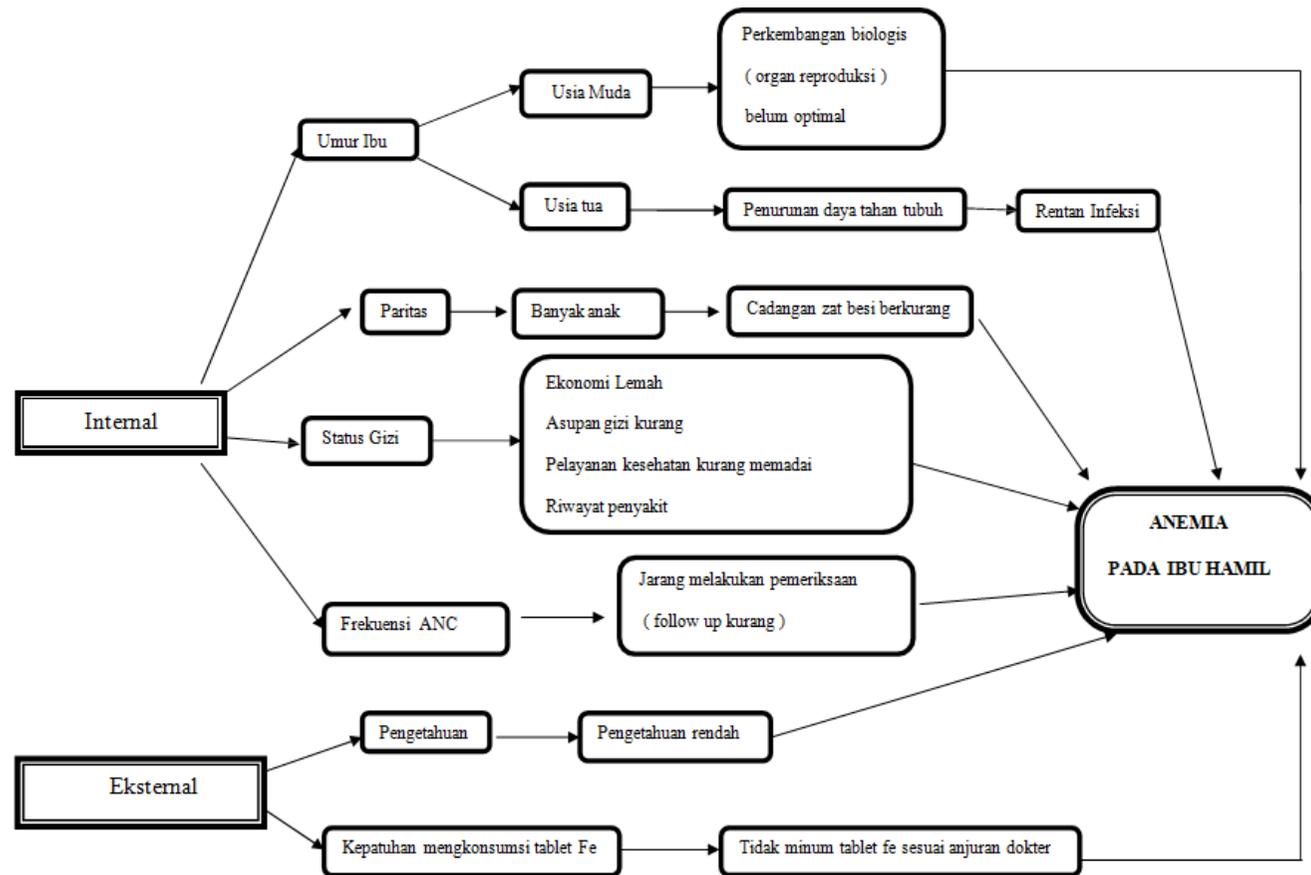
1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang apa saja yang menjadi faktor – faktor resiko anemia gizi besi untuk mengurangi resiko terjadinya anemia gizi besi pada ibu hamil.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui faktor-faktor resiko kejadian anemia gizi besi pada ibu hamil.

E. Kerangka Teori



Sumber : Arisman (2010), dalam Takdir, (2017)